

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

2.1 SIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil dua kesimpulan, yaitu :

1. Berdasarkan hasil analisis indeks Williamson dapat di simpulkan sebagai berikut :

a) Pada tahun 2014 – 2015 terjadi kenaikan yang signifikan meskipun tidak terlalu besar yaitu pada tahun 2014 indeks Williamson menunjukkan angka 0,210856 dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 dengan angka 0,220903.

b) Pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan dengan angka 0,20169.

c) Tinggi rendahnya nilai indeks Williamson mengandung arti bahwa ketimpangan rata-rata PDRB per kapita antar kecamatan di Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa secara rata-rata tingkat PDRB perkapita antar kecamatan di Kabupaten Sleman tidak merata meskipun hanya mempunyai selisih sedikit pada penurunan maupun peningkatan rata-rata PDRB perkapita dari tahun 2014 – 2016.

2. Berdasarkan hasil analisis indeks Bonet dapat di simpulkan sebagai berikut :

- a) Pada tahun 2014 Kecamatan Sleman merupakan wilayah yang mempunyai angka kesenjangan tertinggi dan Kecamatan Tempel mempunyai angka kesenjangan terendah di Kabupaten Sleman.
 - b) Pada tahun 2015 – 2016 kembali Kecamatan Sleman merupakan wilayah yang mempunyai angka kesenjangan tertinggi di Kabupaten Sleman.
 - c) Pada tahun 2015 Kecamatan Prambanan mempunyai angka kesenjangan terendah di Kabupaten Sleman.
 - d) Pada tahun 2016 kecamatan Moyudan mempunyai angka kesenjangan terendah di Kabupaten Sleman.
3. Adanya kesenjangan antar kecamatan Kabupaten Sleman, dikarenakan terdapat perbedaan faktor produksi dan sumber daya yang tersedia. Perbedaan ini menyebabkan tingkat pembangunan dan pendapatan di setiap wilayah berbeda – beda, sehingga menimbulkan pola pertumbuhan ekonomi antar kecamatan di Kabupaten Sleman tidak merata.
4. Berdasarkan hasil perhitungan Analisis Regresi Data Panel dapat disimpulkan sebagai berikut :
- a) Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sleman berpengaruh signifikan positif terhadap ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar kecamatan di Kabupaten Sleman.

- b) Variabel Kepadatan Penduduk Kabupaten Sleman berpengaruh signifikan positif terhadap ketimpangan pertumbuhan antar kecamatan di Kabupaten Sleman.
- c) Variabel Tingkat Pendidikan Kabupaten Sleman tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pertumbuhan antar kecamatan Kabupaten Sleman tahun 2014 – 2016.

2.2 IMPLIKASI

1. Pemerintah perlu memperhatikan lebih dalam untuk mengatasi permasalahan terkait dengan permasalahan ekonomi terutama dalam mengatasi ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar wilayah, dan lebih memperhatikan pemerataan pembangunan PDRB per kapita penduduk di Kabupaten Sleman. Salah satunya dengan meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat atau sentra ekonomi di daerah melalui pemberdayaan kegiatan ekonomi masyarakat.
2. Perlu adanya pengendalian dari masing – masing sektor supaya produktivitas dari masing – masing sektor dapat merata, yang mana sektor tersebut meliputi sektor pertanian, industri, perhotelan, dan pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA